

Analisis Peran Kepemimpinan Digital Dalam Transformasi Digital Di Sektor Publik

Budi Susarianto

Teknik Informatika, STMIK Banjarbaru, Banjarbaru, Indonesia
email Corresponding Author: budisusarianto@gmail.com

Abstract

The aim of this research is to analyze the role of digital leadership in realizing digital transformation in the public sector in order to improve the quality of public services. This research uses a qualitative approach with a literature review method. Data was collected through literature originating from previous studies, journals and books related to the research problem. After exploring various literature, data, documents and discussions in focus group discussions, the implementation of digital leadership provides strength to leadership policies in regulating the use of information technology to solve problems collaboratively with effective communication between leaders and members. This research concludes that the presence of information technology, especially in the government sector, will have a significant impact, including ease of obtaining information, speed of service and helping leaders in decision making by utilizing big data. The role of a leader in realizing the use of information technology in the government sector is a necessity. Digital leadership is an important part of implementing digital transformation in the government sector.

Keywords: *Digital Transformation; Digital Leadership; Government*

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis peran kepemimpinan digital dalam mewujudkan transformasi digital pada sektor publik guna meningkatkan kualitas pelayanan publik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode literature review. Data dikumpulkan melalui literatur yang berasal dari studi sebelumnya, jurnal, dan buku yang berkaitan dengan masalah penelitian. Setelah melakukan eksplorasi dari beragam literatur, data, dokumen dan pembahasan dalam *focus group discussion*, implementasi digital leadership memberikan kekuatan pada kebijakan pimpinan dalam mengatur pemanfaatan teknologi informasi untuk memecahkan permasalahan secara kolaboratif dengan komunikasi yang efektif antara pimpinan dan anggotanya. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kehadiran teknologi informasi khususnya di sektor pemerintahan akan memberikan dampak yang signifikan diantaranya yaitu kemudahan dalam memperoleh informasi, kecepatan dalam pelayanan dan membantu para pemimpin dalam pengambilan keputusan dengan memanfaatkan data besar (*big data*). Peran seorang pemimpin dalam mewujudkan pemanfaatan teknologi informasi dalam sektor pemerintahan menjadi sebuah keharusan. Kepemimpinan digital menjadi bagian penting dalam implementasi transformasi digital di sektor pemerintahan.

Kata Kunci: *Transformasi Digital; Kepemimpinan Digital; Pemerintahan*

1. Pendahuluan

Pengaruh teknologi digital melalui internet dan *cloud* menciptakan paradigma baru bagi setiap industri dan organisasi pemerintahan. Meningkatnya penggunaan teknologi informasi, khususnya Internet, memungkinkan setiap orang melakukan berbagai aktivitas dengan lebih akurat, berkualitas, dan dalam jangka waktu yang lebih lama. Organisasi mana pun dapat menggunakan Internet dan jaringan teknologi informasi untuk melakukan berbagai aktivitas secara elektronik. Para pemimpin kini diminta untuk memanfaatkan kekayaan data dalam organisasi mereka dan membuat keputusan yang tepat berdasarkan data tersebut. Hal ini juga berlaku pada institusi publik yang isu utamanya adalah pelayanan publik [1].

Pelayanan publik ialah sesuatu aktivitas yang wajib mengedepankan kepentingan universal, memudahkan urusan publik, mempersingkat waktu pelayanan serta meningkatkan

kepuasan publik [2]. Pemenuhan hak warga ialah tujuan dari pada pelayanan publik yang butuh terus ditingkatkan baik dari kualitas maupun kuantitas. Dari aspek *kuantitatif* dapat menambah jumlah orang yang tersedia, menambah waktu pelayanan, dan mempersingkat prosedur. Dari segi *kualitatif* dapat meminimalkan kesalahan dalam pemberian pelayanan, mempercepat pelayanan, dan meningkatkan penyampaian pelayanan.

Kepemimpinan dalam transformasi digital di sektor publik sangat dibutuhkan. Kepemimpinan menjadi kunci dalam implementasi teknologi di Era Industri 4.0. Di era digital, para pemimpin harus tangkas secara digital dan emosional untuk beroperasi dalam lingkungan yang tidak pasti dan kompleks. Manajer efektif saat ini mengandalkan inovasi dalam proses pengambilan keputusan dan siklus pembelajaran yang cepat [3]. Kepemimpinan modern berbeda dengan kepemimpinan pada masa lalu, dan pemimpin masa kini harus mampu beradaptasi dengan situasi dan kondisi yang berkembang [4].

Penggunaan Pemanfaatan teknologi informasi dalam berbagai bidang sangat membantu organisasi dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan berkembangnya Revolusi Industri 4.0 dan Revolusi Pemerintahan 4.0, transformasi pemerintah dalam penerapan teknologi menjadi semakin penting. Kemajuan teknologi informasi diharapkan dapat mempermudah dan mempercepat pemberian layanan [5]. Revolusi Industri 4.0 akan mendorong otomatisasi pada seluruh tahapan pelayanan publik melalui sistem informasi yang menggabungkan sumber daya, teknologi informasi, dan jaringan data [6]. Reformasi ini telah menghasilkan kemajuan dalam infrastruktur pemerintahan digital. Secara umum diakui bahwa teknologi digital meningkatkan akuntabilitas, efisiensi, dan transparansi pemerintah, mengurangi pengeluaran, dan menciptakan tata kelola yang lebih baik [7].

Kepemimpinan sangat penting untuk menerapkan transformasi digital di sektor publik. Kepemimpinan menjadi kunci penerapan teknologi di Era Industri 4.0. Di era digital, para pemimpin harus memiliki keterampilan digital dan ketangkasan emosional untuk beroperasi dalam lingkungan yang tidak pasti dan kompleks. Pemimpin yang efektif kini melakukan siklus pembelajaran cepat dalam proses pengambilan keputusan dan inovasi mereka [8].

Era digital yang kita jalani mengubah pandangan masyarakat tentang kehidupan dan pekerjaan pada tingkat yang setara dengan dampak revolusi industri. Aspek sosial dari proses digitalisasi ditandai dengan tingkat konektivitas yang belum pernah terlihat sebelumnya, baik di tingkat pribadi maupun profesional. Saat ini transmisi informasi tidak hanya digunakan untuk berkomunikasi antar manusia, tetapi juga dengan berbagai objek dalam kehidupan sehari-hari, seperti menghubungkan seluruh rumah dengan teknologi Wi-Fi. Kepemimpinan digital adalah kombinasi gaya kepemimpinan dan penggunaan teknologi digital untuk mencapai transformasi digital. Pemimpin digital harus memiliki karakteristik dan perilaku yang memungkinkan mereka mencapai tujuan transformasi digitalnya [9].

Berdasarkan latar belakang, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran kepemimpinan digital dalam mewujudkan transformasi digital di sektor pemerintahan untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik

2. Tinjauan Pustaka

Nguyen Hai Thanh [10], Artikel ini berfokus pada analisis dan klarifikasi konsep transformasi digital, membangun pemahaman bersama tentang transformasi digital sebagai kekuatan pendorong untuk mewujudkan perubahan strategis yang bermanfaat dalam institusi administratif dan mempraktikkan reformasi. Terutama, hubungan antara transformasi digital dan reformasi administrasi. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dengan pengumpulan data melalui survei opini. Variasi yang digunakan adalah kuesioner transformasi digital dan kuesioner reformasi administrasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan software SPSS 24.0. Transformasi digital telah menjadi topik populer yang diakui dan diperhatikan oleh Pemerintah Vietnam. Pemerintah juga menyerukan organisasi administratif untuk menerapkan strategi transformasi digital. Apalagi dalam konteks pembatasan sosial, hubungan antara masyarakat dengan lembaga pemerintah serta antara lembaga administratif dan aparat sipil negara dalam kegiatan penegakan hukum dan pelayanan publik tidaklah mudah. Pada paruh kedua tahun 2021, ketika pandemi Covid-19 merajalela, efisiensi *transformasi* menjadi semakin mendesak untuk melakukan reformasi administrasi. *Transformasi* digital merupakan tren yang tidak bisa dihindari, itulah sebabnya lembaga-lembaga pemerintah provinsi di Vietnam telah mengambil langkah-langkah positif

untuk mencapai *transformasi* digital. *Transformasi* digital telah diterapkan dalam penyelenggaraan pelayanan publik dan membawa banyak hasil positif.

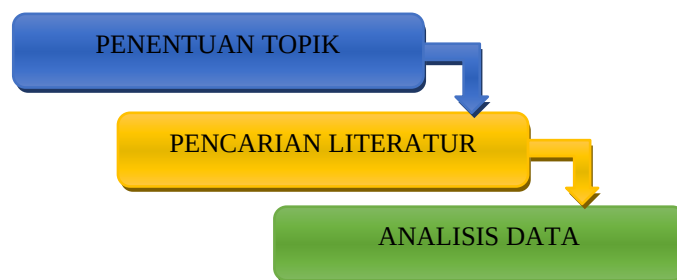
Yudha Herlambang CP dan Tony Dwi Susanto [11]. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *e-leadership* dengan keberhasilan implementasi *e-Government*. Metode penelitian menggunakan bibliografi *review* dan pencarian bibliografi online jurnal yang berkaitan dengan topik penelitian. Hasil yang teridentifikasi berasal dari beberapa penelitian sebelumnya terkait *e-leadership* dan *e-Government*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 5 poin *e-leadership* dapat mempengaruhi keberhasilan *e-Government*. Poin utamanya adalah kepemimpinan yang kuat, kepemimpinan, koordinasi TI dan tujuan strategis, komitmen dan kepemimpinan. Artikel-artikel ini berkaitan dengan teknologi informasi. Selain itu, hal-hal ini dapat digunakan sebagai contoh untuk menunjukkan hubungan antara kepemimpinan dan keberhasilan *e-Government* di Indonesia. Adapun penelitian ini adalah untuk mencari tahu peran kepemimpinan digital dalam transformasi digital disektor pemerintahan, mengingat Kepemimpinan memainkan peranan yang penting dalam mewujudkan transformasi digital. Pemimpin yang memiliki kemampuan dalam memimpin dan memanfaatkan teknologi disebut pemimpin digital. Dimana era perkembangan teknologi informasi, kecerdasan buatan dan penggunaan data besar dalam sektor pemerintah akan membantu dalam meningkatkan pelayanan dan mempercepat pekerjaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan menggunakan metode literature review. Data dikumpulkan melalui literatur sebelumnya yang berasal dari studi sebelumnya, jurnal, dan buku yang berkaitan dengan masalah penelitian.

State of the art dalam penelitian ini mengacu pada kajian terkini mengenai peran kepemimpinan digital dalam memfasilitasi dan mengakselerasi transformasi digital di sektor publik. Berbagai literatur menunjukkan bahwa kepemimpinan digital merupakan faktor kunci yang mendorong keberhasilan implementasi teknologi digital di lingkungan pemerintahan. Penelitian ini mengidentifikasi berbagai model kepemimpinan digital yang telah diterapkan di berbagai negara, serta mengeksplorasi tantangan dan peluang yang dihadapi oleh pemimpin dalam memimpin perubahan digital di sektor publik. Dengan menggunakan pendekatan terkini, penelitian ini berusaha menyajikan gambaran komprehensif tentang bagaimana pemimpin digital dapat memengaruhi kebijakan, budaya organisasi, serta kinerja institusi publik di era digital.

Studi ini memetakan perkembangan terbaru dan kontribusi kepemimpinan digital dalam mempercepat proses transformasi digital di sektor publik, dengan menyoroti tren terkini, praktik terbaik, serta tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan pelayanan publik.

3. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan. Pertama menentukan topik dan permasalahan, kedua melakukan pencarian literatur melalui google scholar dengan menggunakan kata kunci transformasi digital, kepemimpinan, pemerintahan. Ketiga melakukan analisis dan interpretasi terhadap data atau literatur yang ditemukan.



Gambar 1. Tahapan Metode Penelitian

Studi ini dilakukan untuk meneliti peran kepemimpinan digital di sektor pemerintah dalam mewujudkan transformasi digital. Pengumpulan data untuk penelitian ini terjadi dalam beberapa tahap. Identifikasi terlebih dahulu topik dan isunya, kemudian lakukan penelusuran literatur melalui Google Scholar dengan kata kunci transformasi digital, kepemimpinan, pemerintahan. Ketiga, melakukan analisis dan interpretasi terhadap data atau dokumen yang ditemukan.

Peneliti dapat melakukan beberapa cara untuk menunjukkan hasil penelitian yang mempunyai kekuatan dan kebenaran. Sekaran & Bougie [12] mengemukakan bahwa validitas dan reliabilitas dari suatu penelitian bisa membantu mengabsahkan hasil temuan penelitian.

Untuk menggapai validitas, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Sugiyono [13] berpendapat bahwa triangulasi merupakan "...pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu." Triangulasi pada penelitian ini merujuk pada format triangulasi yang digagas oleh Sekaran & Bougi [12]

Sugiyono [13] mengemukakan bahwa "reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan." Data bisa dinyatakan valid jika tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan realita sesungguhnya yang terjadi pada objek yang diteliti. Menurut Sugiyono, [12] uji reliabilitas dalam penelitian kualitatif dilaksanakan dengan cara melaksanakan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Audit terhadap keseluruhan proses penelitian yang dilakukan peneliti diaudit oleh pembimbing. Aktivitas yang diaudit mulai dari bagaimana peneliti menentukan masalah, mendatangi lapangan, menentukan sumber data, melaksanakan analisis data, melaksanakan uji kebenaran data, sampai dengan membuat kesimpulan harus ditunjukkan oleh peneliti.

Adapun Prosedur penelitian merupakan langkah atau cara yang akan dilalui peneliti untuk mengumpulkan data yang dipakai untuk menjawab pertanyaan penelitian. Menurut Creswell [14] untuk memulai prosedur penelitian dilakukan dengan mengidentifikasi situs atau individu yang dipilih secara sengaja, memperlihatkan jenis data yang akan dikumpulkan, pengumpulan data, analisis dan interpretasi data.

Adapun Sumber Data adalah objek data tersebut diperoleh yang secara garis besar ada tiga jenis sumber data yang disingkat 3P, yaitu: **Person (orang)** : tempat peneliti bertanya mengenai variabel yang akan diteliti. **Paper (kertas)** : berupa dokumen arsip, pedoman surat keputusan, dan lain sebagainya tempat peneliti membaca dan mempelajari sesuatu yang berhubungan dengan data penelitiannya. **Place (tempat)** : ruang berlangsungnya antara pemilik dan konsumen bertemu serta kantor dimana tempat berlangsungnya suatu kegiatan yang berhubungan dengan penelitian.

Ada beberapa tahapan penelitian yang perlu dilakukan agar penelitian lebih terarah, terfokus serta memperoleh yang diinginkan. Tahapan-tahapan penelitian sebagai berikut: a. Tahap sebelum ke lapangan; Menentukan fokus penelitian, Menentukan lapangan penelitian, Mengurus perizina, Menjajaki dan menilai keadaan lapangan, dan Menyiapkan perlengkapan penelitian. b. Tahap kegiatan lapangan, meliputi: Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri, Memasuki lapangan, Mengumpulkan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian, Memecahkan data yang telah terkumpul. c. Tahap analisis data, terdiri dari analisis selama pengumpulan data dan sesudahnya; analisis selama pengumpulan data meliputi kegiatan, Membuat ringkasan atau rangkuman serta mengedit setiap hasil wawancara, Mengembangkan pertanyaan dan analitik selama wawancara, Mempertegas fokus penelitian. d. Sedangkan analisis setelah pengumpulan data meliputi kegiatan: Pengorganisasian data, Pemilihan data menjadi satu-satuan tertentu, Pengkategorian data, Penemuan hal-hal terpenting dari data penelitian, Penemuan apa yang perlu dilaporkan kepada orang lain, Pemberian makna, dan e. Tahap penulisan laporan, meliputi kegiatan: Penyusunan hasil penelitian, Konsultasi hasil penelitian, Perbaikan hasil konsultasi.

Dalam penelitian ini, semua tahap-tahap yang dipaparkan diatas akan digunakan peneliti untuk mempermudah proses penelitian serta mempermudah dalam proses penyusunan hasil laporan.

4. Hasil dan Pembahasan

Pelayanan publik di sektor pemerintahan terus mengalami perubahan. Perkembangan teknologi informasi memberikan sebuah solusi dalam memudahkan pemerintah dalam memberikan pelayanan publik kepada masyarakat. Pemanfaatan teknologi di sektor pemerintahan pada prakteknya dapat meningkatkan layanan serta mempercepat waktu

layanan. Untuk mewujudnya ini tentunya perlu adanya seorang pemimpin yang memiliki kemampuan dan visi dalam menggabungkan gaya memimpinnya dengan bagaimana memanfaatkan dan mengadopsi teknologi.

Tabel 1. Konsep Kepemimpinan dalam *Literature Review*

Penulis	Tahun	Definisi	Keyord
Mihardjo Mihardjo et al., 2019) [15]	2019	Kombinasi antara Budaya Digital dan Kompetensi Digital	Transformasi Digital, Kepemimpinan Digital
Imran (Imran et al., 2020) [16]	2020	Kompetensi kepemimpinan yang perlu dikembangkan organisasi dalam diri pemimpinnya meliputi visi digital, pengetahuan digital, pemberdayaan, dan pengelolaan tim yang beragam	Transformasi Digital, Kepemimpinan, Kompetensi, Digitalisasi, Industri 4.0
Tasyah (Tasyah et al., 2021) [17]	2021	Kemampuan dalam Pengembangan Egovernment mencakup gambaran mengenai basis data	E-government, Kebijakan Layanan Publik
Schiuma (Schiuma, 2021) [18]	2021	Kompetensi yang perlu dikembangkan pemimpin di Era Digital saat ini	Kepemimpinan Digital, Kepemimpinan Transenden
Peng (Peng, 2021) [19]	2021	Era teknologi digital, individu atau organisasi mempunyai kemampuan untuk membimbing tim, organisasi, karyawan untuk sepenuhnya merangkul pemikiran digital, memakai wawasan digital, pengambilan keputusan digital, implementasi digital, dan panduan digital untuk memastikan tujuan tercapai.	Kepemimpinan Digital, Digitalisasi, Organisasi, Kompetensi Digital, Kesejahteraan Karyawan
Yopan (Yopan et al., 2022) [20]	2022	Internet of Things (IoT) adalah teknologi yang muncul dan menjanjikan tetapi kompleks dan teknologi berada dalam lingkungan yang tidak pasti. Kepemimpinan digital dan orientasi pelayan serta inovasi model bisnis akan meningkatkan kinerja dan mempertahankan keunggulan kompetitif	IoT, Inovasi Model Bisnis, Kepemimpinan Digital, Orientasi Pelanggan

5. Pembahasan

Kecepatan perubahan di bidang teknologi informasi tidak dapat dihentikan. Perubahan ini semakin cepat melalui perubahan *eksponensial*. Tren utama dalam perubahan teknologi selama dekade terakhir adalah *mentransformasi* masyarakat dalam hal penggunaan kemampuan teknologi di organisasi dan kantor. Saat ini, teknologi telah berkembang untuk mempermudah penyediaan layanan yang hemat biaya dan cepat.

Penerapan teknologi informasi di sektor publik memerlukan adaptasi terhadap kecepatan perkembangan teknologi. Ketika laju perubahan terus meningkat dan kita bergerak menuju masyarakat digital, mungkin bagian belakang gedung perkantoran akan dikenali sebagai virtual atau *augmented reality*, yang menyediakan lingkungan kolaboratif.

Pengenalan kecerdasan buatan dapat membantu para pemimpin di departemen pemerintah mengambil keputusan untuk memecahkan masalah. Gambaran kepemimpinan digital ditunjukkan pada Gambar 2. Pemimpin digital masa depan akan a) membangun organisasi digital, b) mengintegrasikan dan memanfaatkan tren teknologi, dan c) mengembangkan pemahaman mendalam tentang pemangku kepentingan: diri mereka sendiri, tim, dan pemangku kepentingan. pelanggan mereka [16].



Gambar 2. Tiga Komponen Kepemimpinan Digital Masa Depan

Perubahan dunia digital di zaman sekarang ini tidak bisa dihindari dan peristiwa ini juga merupakan salah satu bentuk evolusi. Program Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) yang diluncurkan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada tahun 2015 juga berfokus pada teknologi dan konektivitas. Dari segi teknologi dan konektivitas, secara tidak langsung banyak orang yang akan menggunakan teknologi Internet. Pemanfaatan teknologi Internet dapat dipahami sebagai bentuk kompetensi mulai dari transformasi manual hingga penggunaan digital. Banyak hal yang perlu disesuaikan agar sesuai dengan apa yang disebut etos “digital”. Hal pertama yang perlu dilakukan adalah memahami apa arti digital itu sendiri dan isu-isu yang terkait dengannya. Keterampilan *e-leadership* adalah bagaimana pemimpin menggunakan teknologi informasi untuk mencapai tujuan pemerintah.

Pemimpin digital harus memastikan bahwa organisasi mereka tetap adaptif terhadap perubahan teknologi, menggunakan data untuk pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan keterampilan digital, menjalin kemitraan teknologi, menjaga keamanan siber, meningkatkan efisiensi operasional, dan membangun budaya serta mindset digital yang kuat. Dengan demikian, mereka dapat memanfaatkan perkembangan teknologi untuk mencapai transformasi digital yang sukses dan berkelanjutan.

Kepemimpinan digital dalam era Industri 4.0 berperan krusial dalam memastikan suksesnya transformasi digital di organisasi sektor publik. Pemimpin digital harus mengembangkan visi dan strategi yang adaptif, mendorong pengambilan keputusan berbasis data, mengelola perubahan dengan efektif, serta membangun budaya inovasi dan kolaborasi. Selain itu, mereka harus memastikan keamanan siber yang ketat, mengembangkan keterampilan digital di seluruh organisasi, dan meningkatkan efisiensi serta kualitas layanan publik. Dengan melakukan ini, pemimpin digital dapat memanfaatkan teknologi Industri 4.0 untuk mencapai tujuan strategis dan meningkatkan kinerja organisasi secara keseluruhan.

Penggunaan big data dalam peran kepemimpinan digital dalam transformasi digital di sektor publik sangat penting untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan responsivitas pemerintah terhadap kebutuhan masyarakat. Penggunaan big data dapat digunakan untuk pengambilan keputusan berbasis data, peningkatan layanan publik, transparansi dan akuntabilitas, manajemen risiko dan keamanan, efisiensi operasional, dan kolaborasi dan partisipasi masyarakat, sehingga big data dapat digunakan di sektor publik dalam bentuk Sistem Transportasi Cerdas, Pelayanan Kesehatan dan Pendidikan. Ada tantangan yang harus dihadapi dalam penggunaan big data seperti; Keamanan Data, Kualitas Data, Kemampuan Analitik, dan Infrastruktur Teknologi.

Setiap pemerintahan mempunyai tingkat e-Government yang berbeda-beda, dan kualitas e-Government pun berbeda-beda. Transformasi digital yang sukses berarti menciptakan cara kerja yang berbeda secara mendasar dalam organisasi Anda. Pemanfaatan teknologi informasi untuk mempermudah pelayanan merupakan bagian yang sangat penting dalam organisasi pemerintahan di bidang pelayanan publik. Tentu saja untuk mencapai hal tersebut diperlukan pemimpin yang mampu memimpin dan memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan kinerja bisnis [17].

Tujuan transformasi digital bagi bisnis dan organisasi jelas untuk menghemat uang dengan menciptakan layanan digital yang tersedia untuk banyak orang. Orientasi layanan konsumen Amazon dan Netflix mendorong kedua perusahaan ini untuk secara proaktif merencanakan

kebutuhan pengguna layanannya, karena pengguna tidak perlu menjalani pelatihan untuk menggunakan layanan yang mereka buat [18].

Adopsi digital di sektor publik membawa manfaat yang signifikan. Digitalisasi memfasilitasi dan mempercepat pelayanan publik dan proses pengambilan keputusan. Implementasi adalah satu-satunya cara untuk mengubah cita-cita politik menjadi realitas politik dan tujuan politik menjadi manfaat politik. Fakta bahwa suatu kebijakan telah dibuat tidak berarti bahwa kebijakan tersebut akan diimplementasikan secara otomatis. Terdapat kesenjangan antara keduanya [19]. Oleh karena itu penerapan kompetensi adalah kemampuan untuk melaksanakan pedoman dan mencapai tujuan yang ditentukan.

Keberhasilan penerapan *e-Government* tidak lepas dari pentingnya peran penyelenggara. Transformasi digital di sektor publik hanya dapat dicapai jika pihak yang berwenang mempunyai kemauan untuk melaksanakannya. Menurut Herlambang [17], ada beberapa faktor yang membuat *e-Government* sukses. Artinya, (1) kepemimpinan yang kuat mempengaruhi keberhasilan *e-Government*, dan (2) visi dan misi mempengaruhi *e-Government*. keberhasilan e-pemerintah, (3) keterlibatan mempengaruhi keberhasilan e-pemerintah, 4) penyelarasan tujuan teknologi informasi dan strategi mempengaruhi keberhasilan e-pemerintah, (5) fungsi kepemimpinan mempengaruhi keberhasilan e-pemerintah.

6. Kesimpulan

Tidak dapat dipungkiri bahwa hadirnya teknologi informasi, terutama di sektor pemerintahan, memberikan dampak signifikan, seperti kemudahan dalam akses informasi, percepatan pelayanan, dan dukungan bagi pemimpin dalam pengambilan keputusan melalui pemanfaatan big data. Peran seorang pemimpin dalam mewujudkan penggunaan teknologi informasi di sektor pemerintahan menjadi suatu keharusan. Kepemimpinan digital kini menjadi elemen krusial dalam pelaksanaan transformasi digital di bidang pemerintahan.

Daftar Referensi

- [1] Saggaf, Said, Muhammad Mario Said and Widiawati Said Saggaf, Reformasi Pelayanan Publik di Negara Berkembang. Makassar: CV. Sah Media, 2018.
- [2] S. Gede, and A. Putu, "Reformasi Administrasi dan Birokrasi Pemerintah Daerah dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Publik di Daerah," *Jurnal Administrasi Publik.*, vol. 3 no. 1, pp.1–9, Januari 2018.
- [3] R. L. Mihai, & A. Crețu, "Leadership in the Digital Era," *Valahian Journal of Economic Studies.*, vol. 10 no. 1, pp.65–72, Januari 2019.
- [4] K. Riris, Pelayanan publik & pemerintahan digital Indonesia, Bandung: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2021.
- [5] I. Khikmatul, "Peluang dan tantangan pemanfaatan teknologi big data untuk mengintegrasikan pelayanan publik pemerintah," *Jurnal Reformasi Administrasi: Jurnal Ilmiah Untuk Mewujudkan Masyarakat Madani.*, vol. 5 no. 2, pp.130–138, Februari 2018
- [6] K. Hadi, L. Asworo, and I. Taqwa, "Inovasi Dialogis: Menuju Transformasi Pelayanan Publik yang Partisipatif (Kajian Sistem Pelayanan Malang Online)," *Jurnal of Government and Civil.*, vol. 4 no. 1, pp.115-129, Januari 2020.
- [7] N. Trimurti, "New Public Service: Pelayanan Publik Berbasis Humanistik untuk Kesuksesan Reformasi Birokrasi," *Jurnal Ilmiah Manajemen Publik dan Kebijakan Sosial.*, vol. 12, no. 3, pp.1865-1872, 2017
- [8] H. Lilik, "Penerapan Total Quality Management (TQM) Dalam Peningkatan Mutu Layanan Publik UIN Sunan Ampel Surabaya," *JOIES (Journal of Islamic Education Studies).*, vol. 1 no. 2, pp.303–332, Februari 2016
- [9] M. M. Mwita, & J. Joanthan, "Digital Leadership for Digital Transformation," *Electronic Scientific Journal.*, vol. 10 no. 4, pp.2082–2677, April 2019
- [10] N. H. Thanh, "Digital Transformation: Smart Strategy in Administrative Reform in Vietnam," *HighTech and Innovation Journal.*, vol. 2 no. 4, pp.328–345, April 2021
- [11] C. P. Y. Herlambang, and T. D. Susanto, "E-Leadership: The effect of e-government success in Indonesia," *Journal of Physics: Conference Series.*, Vol. 12 No. 1, IOP Publishing, 2019.
- [12] U. Sekaran, and B. Roger. *Research Methods For Business: A Skill Building Approach*, 7th Edition. New Jersey: Wiley, 2016.

- [13] Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- [14] J. W. Creswell. *Research design: qualitative, quantitative, and mixed methods approaches—4th ed*. USA : SAGE Publications, Inc., 2014
- [15] M. Leonardus, "Peran kepemimpinan digital dalam pengembangan inovasi model bisnis dan orientasi pengalaman pelanggan di industri 4.0.," *Management Science Letters* vol. 9 no.11. pp.1749-1762, November 2019.
- [16] F. Imran, K. Shahzad, A. Butt, and J. Kantola, "Leadership Competencies for Digital Transformation: Evidence from Multiple Cases," *Advances in Intelligent Systems and Computing*, 1209 AISC, pp.81–87, September 2020.
- [17] A. Tasyah, S. Septiya, P. S. Jasriyani, R. F. Agung, and P. A. Chesilia, "Best practice kebijakan e-government dalam mengimplementasikan pelayanan publik di era new normal," *Jurnal Studi Ilmu Sosial Dan Politik*, vol. 1 no. 1, pp.21–33, Januari 2021.
- [18] Schiuma, Giovanni, et al. "The transformative leadership compass: six competencies for digital transformation entrepreneurship." *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research* vol. 28 no. 5, pp.1273-1291. Mei 2021
- [19] B. Peng, "Digital leadership: State governance in the era of digital technology," *Cultures of Science*, vol. 5 no. 4, pp.210-225, April 2021.
- [20] M. Yopan, R. Kasali, T. E. Balqiah, and M. Pasaribu, "The Role of Digital Leadership, Customer Orientation and Business Model Innovation for IoT Companies," *International Journal of Business*, vol. 27 no. 2, pp.1–22, Pebruari 2022.